

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi mendukung perkembangan dunia Industri dan dunia usaha. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi . Sektor Industri merupakan salah satu lingkungan kerja yang beresiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja atau terpapar penyakit akibat kerja (Kontradus, 2012).

Menurut Peraturan PP Menteri Kesehatan No 48 tahun 2016, Kesehatan dan keselamatan kerja adalah upaya peningkatan dan pemeliharaan yang setinggi tingginya bagi karyawan disemua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi karyawan, perlindungan karyawan dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan karyawan dalam suatu lingkungan kerja yang mengadaptasi antara karyawan dengan manusia dan manusia dengan jabatannya (Kemenkes RI, 2016).

Kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera fatal yang berkaitan dengan ruang terbatas (*confined space*) sering terjadi dan bahkan orang lain yang akan menyelamatkan korban sering mengalami kecelakaan karena tidak mengetahui bagaimana cara menyelamatkan korban pada ruang terbatas. Sekitar 60% kecelakaan fatal melibatkan tim penyelamat dan lebih dari 30% cedera fatal pada ruang terbatas terjadi setelah dilakukan pengujian dan dinyatakan aman untuk dimasuki (Tarwaka, 2016).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) setiap tahun ada 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sekitar 2,4 juta (86,3 persen ) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non- fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan kerja fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan tenaga kerja (ILO, 2018)

Mengutip data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu untuk kecelakaan kerja berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Total jumlah kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5% (BPJS Ketenagakerjaan, 2016)

Penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 dikalangan Industri dan masyarakat. Selama ini Penerapan K3 seringkali dianggap sebagai cost atau beban biaya, bukan sebagai investasi untuk mencegah kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2016).

PT. Heinz ABC Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pangan. Dalam proses Produksinya, PT. Heinz ABC Indonesia menggunakan mesin mesin atau peralatan yang bersuhu tinggi, bahan bahan kimia, pengelasan, perbaikan, pekerjaan diruang terbatas, pekerjaan ketinggian, Pekerjaan yang memiliki tingkat kebisingan tinggi dan pekerjaan lainnya yang beresiko tinggi

PT. Heinz ABC Indonesia mempunyai Komitmen mengenai kebijakan Kesehatan dan Keselamatan kerja dan Lingkungan (K3L) yang telah dilaksanakan dan diterapkan di PT. Heinz ABC. Hal ini terlihat dengan adanya Divisi *Environment Health Safety* (EHS) serta adanya sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) yang berintegrasi antara pemilik perusahaan, karyawan, pekerja. Salah satu upaya yang dilakukan oleh PT. Heinz ABC Indonesia adalah penerapan *Permit to work* atau ijin kerja sebagai syarat untuk pekerjaan tertentu yang memiliki resiko tinggi sehingga pekerja dapat bekerja dengan aman, efisien, dan produktif.

*Permit to work* digunakan sebagai syarat untuk pekerjaan yang memiliki resiko tinggi. Salah satunya adalah *Work Permit* di area *confined space* . Setiap pekerja yang akan bekerja di area terbatas wajib mengurus *work permit* sebelum melakukan pekerjaan diarea terbatas. *Work permit*

tersebut hanya berlaku maksimal 8 jam setelah dibuatnya *Confined Space work Permit* ke divisi EHS.

*Permit to work* di area *confined space* penting untuk menyatakan kondisi tempat dimana pekerjaan tersebut dilakukan sudah aman atau belum dan memastikan pekerja melakukan pekerjaannya dengan aman dan efisien sesuai prosedur keselamatan yang telah ditetapkan. Guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja serta menekan kerugian akibat peledakan, kebakaran dan klaim kesehatan lainnya (Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan Kesehatan Kerja, 2006)

Berdasarkan latar belakang diatas dalam rangkaian program K3L yang dilaksanakan oleh Divisi EHS PT. Heinz ABC Indonesia salah satunya terdapat Program *Work Permit* di area *Confined Space* Program tersebut dalam pelaksanaannya sangat penting untuk mengontrol resiko dan mencegah kecelakaan kerja untuk pekerjaan yang dilakukan diarea terbatas. Karna apabila program tersebut tidak dijalankan dengan baik, kemungkinan kecelakaan yang timbul dari pekerjaan yang dilakukan diarea terbatas akan tinggi, pekerja juga tidak bisa bekerja secara aman.

Oleh karena itu Penulis tertarik untuk mengetahui serta mengangkat judul Gambaran Umum Pelaksanaan Program *Work Permit* di area *Confined Space* PT. Heinz ABC Indonesia 2019.

## **1.2. Tujuan Magang**

### **1.2.1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Umum Pelaksanaan Program *Work Permit* di area *Confined Space* PT. Heinz ABC Indonesia Tahun 2019

### **1.2.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umum PT. Heinz ABC Indonesia Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran divisi EHS PT. Heinz ABC Indonesia Tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran Input program *Work Permit* di area *Confined Space* PT. Heinz ABC Indonesia Tahun 2019.

4. Mengetahui gambaran Proses program *Work Permit* di area *Confined Space* PT. Heinz ABC Indonesia Tahun 2019
5. Mengetahui gambaran Output program *Work Permit* di area *Confined Space* PT. Heinz ABC Indonesia Tahun 2019.

### **1.3. Manfaat Penulisan**

#### **1.3.1. Bagi Mahasiswa**

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja Khususnya mengenai program *Work Permit* di area *Confined Space* PT. Heinz ABC Indonesia.
2. Dapat mengimplementasikan teori dan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah dalam praktek kerja lapangan.
3. Dapat ikut berpartisipasi menjadi bagian dari petugas EHS yang bersifat sementara selama magang berlangsung di PT. Heinz ABC Indonesia.

#### **1.3.2. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat memberikan informasi, pengetahuan dan bacaan ilmiah terutama dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dengan mengetahui gambaran Pelaksanaan Program *Work Permit* di area *Confined Space* PT. Heinz ABC Indonesia 2019.

#### **1.3.3. Bagi Perusahaan**

1. Menciptakan kerjasama bermanfaat antara institusi tempat magang dengan program studi kesehatan masyarakat peminatan K3 Universitas Esa Unggul.
2. Melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan program Kesehatan dan Keselamatan kerja di Perusahaan tempat Magang
3. Perusahaan tempat praktek kerja dapat melakukan pertimbangan atas masukan masukan yang diberikan sebagai perbaikan lebih lanjut khususnya pada program *Work Permit* di area *Confined Space*